

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan promotif yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Menkes RI, 2019).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain baik rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat yang telah diberikan kepada pasien, (Menkes RI, 2008). Rekam medis berperan penting sebagai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dirumah sakit, retensi merupakan salah satu cara penting untuk mengatasi masalah penumpukan berkas yang tidak memiliki nilai guna lagi. Berkas yang saat ini tidak memiliki nilai guna harus dimusnahkan atau disusutkan untuk memberikan kapasitas serta pemeliharaan yang lebih baik bagi berkas yang memiliki nilai guna (Hasibuan, 2017). Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui keaktifan berkas rekam medis. Berkas rekam medis yang tertata memudahkan petugas rekam medis, khususnya bagian filing dalam pengambilan berkas rekam medis.

Banyaknya pasien berobat kerumah sakit maka akan banyaknya juga Rekam medis baru, pada ruangan penyimpanan Rekam medis di setiap rumah sakit tidak akan selamanya disimpan, hal itu dikarenakan jumlah rekam medis akan memenuhi ruang penyimpanan sehingga ruang tidak cukup lagi untuk menyimpan rekam medis yang baru. Maka Rumah Sakit wajib melaksanakan retensi sesuai standar prosedur operasional (SPO) yang berlaku. Retensi adalah proses kegiatan memilih dokumen rekam medis (DRM) untuk memisahkan rekam medis aktif ke inaktif sesuai dengan jangka waktu penyimpanan dokumen rekam medis (Saraswati, 2015). Dengan demikian, kerapian penataan dokumen rekam medis aktif dan nonaktif akan dapat membantu petugas rekam medis, khususnya petugas filing dalam pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis. Rekam medis inaktif yaitu rekam medis yang sudah melewati batas masa simpan. Batas masa simpan dihitung minimal 5 (lima) tahun sejak tanggal kunjungan

berobat pasien terakhir. Rekam medis yang melampaui batas masa simpan tersebut diambil, dicatat, dan disimpan di tempat penyimpanan rekam medis inaktif yang tempatnya terpisah dari tempat penyimpanan rekam medis utama (aktif) (KMK No.HK.01.07-MENKES-1424, 2022).

Tabel 1 1 Data Kunjungan Pasien

NO	RAWAT JALAN	BULAN												JUMLAH
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	
1	2018	21,933	19,137	20,766	20,269	19,498	14,425	20,637	19,966	18,598	20,734	19,614	18,795	234,372
2	2019	20,368	19,849	20,851	19,194	14,490	18,108	21,559	20,967	20,461	21,731	20,410	20,987	238,975
3	2020	25,717	24,486	22,951	10,492	9,331	14,778	17,467	16,556	15,811	16,280	20,453	18,966	213,288
4	2021	18,492	18,660	155,935	230,308	184,782	39,735	19,334	24,510	29,361	19,966	20,029	20,355	781,467
5	2022	18,874	15,671	17,351	13,772	14,170	16,837	16,286	17,550	16,738	17,270	16,892	15,616	187,538

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa data kunjungan pasien pada tahun 2018 sampai 2022 di Rumah Sakit Pusa Pertamina Jakarta Selatan angka kenaikan dan penurunan secara signifikan. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan kunjungan setiap tahun yaitu sebesar 4.603 pasien, pada tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami penurunan kunjungan yaitu sebesar 25.687 pasien, pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan kunjungan yaitu sebesar 568.179 pasien, sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan kunjungan yaitu sebesar 593.929 pasien. Dapat diketahui jumlah kunjungan terendah yaitu tahun 2022 sedangkan tertinggi yaitu 2021. Pada data kunjungan pasien dapat mempengaruhi penyimpanan rak berkas rekam medis inaktif yang dimana menurut (Masauty, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas senior RM di Rumah sakit pusat Pertamina Pada tanggal 22 februari “Mengatakan banyak pasien langganan pensiunan Pertamina yang berkunjung ke Rumah sakit pusat Pertamina sehingga berkas rekam medisnya sangat tebal bahkan perlu dipecahnya berkas rekam medis tersebut kefile series, karena bisa menyebabkan berkas rekam medis yang sudah tidak aktif tersebut akan memakan tempat yang banyak dan memperlambat proses pemusnahan berkas rekam medis”

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas senior RM di Rumah sakit Pusat Pertamina

Pada tanggal 22 februari, “mengatakan banyaknya berkas pasien yang sudah meninggal maupun berkas inaktif dari pasien yang sudah lama tidak berkunjung, masih banyak yang belum dilaksanakan retensi dan pemusnahannya, sehingga banyaknya berkas tersebut yang menumpuk, pada rak rekam medis berkas yang inaktif masih belum dibedakan diruangan terpisah penyimpanannya dengan berkas yang masih aktif” berkas rekam medis inaktif yang seharusnya dipisah ditaruh diruangan berbeda dengan berkas rekam medis yang masih aktif, agar berkas rekam medis yang masih aktif masih mempunyai tempat untuk menyimpan, Menurut (Kemenkes., 2010) menyatakan penyimpanan berkas rekam medis inaktif diletakkan diruang tersendiri dari rak penyimpanan berkas rekam medis yang masih aktif untuk mempermudah pencarian sewaktu-waktu rekam medis diperlukan .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa masih banyaknya rekam medis yang dilakukan penyusutan berdasarkan nilai guna masih belum sesuai, dikarenakan disaat petugas melakukan penyusutan rekam medis hampir keseluruhan rekam medis tersebut tanpa adanya pemilahan untuk rekam medis yang bernilai guna, sehingga banyaknya berkas rekam medis yang seharusnya tidak bernilai guna juga terscan yang dimana dapat memperlama proses penyusutan berkas rekam medis.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, peneliti ingin mengambil judul “Analisis Pelaksanaan Retensi dan pemusnahan berkas rekam medis menggunakan unsur 5m” untuk tugas akhir kerja lapangan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan manfaat maupun refrensi khususnya unit Rekam Medis dibagian alih media berkas inaktif.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Menganalisis pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif di RS Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus yang dirancang oleh peneliti dalam pelaporan ini adalah:

- a. Menganalisis Pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis inaktif berdasarkan unsur (*Man*) di RS Pusat Pertamina Jakarta Selatan.
- b. Menganalisis Pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif berdasarkan unsur (*Money*) di RS Pusat Pertamina Jakarta Selatan.
- c. Menganalisis Pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif berdasarkan unsur (*Method*) di RS Pusat Pertamina Jakarta Selatan.
- d. Menganalisis Pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif berdasarkan unsur (*Material*) di RS Pusat Pertamina Jakarta Selatan.
- e. Menganalisis Pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif berdasarkan unsur (*Machine*) di RS Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan acuan pelaksanaan retensi pemusnahan berkas Rekam Medis inaktif di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan

#### 2. Bagi Politeknik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pendidikan yang berkaitan dengan alur retensi dan pemusnahan berkas inaktif untuk bahan pengetahuan dan pengembangan ilmu Kesehatan khususnya Rekam Medis dibagian Alih media

#### 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan kerja mahasiswa mengenai alur pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis pada rumah sakit, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama belajar di perkuliahan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktek kerja lapang dilakukan di di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan dengan sumber data dari di Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan yang beralamat di Jl. Kyai Maja No. 43 Kota Administrasi Jakarta Selatan DKI Jakarta

Waktu pelaksanaan praktek kerja lapang disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari Senin - Jumat pukul 08.00 – 16.00 WIB dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan Tahun 2023 dari tanggal 16 Januari 2023 - 07 April 2023.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan

##### **1.4.1 Sumber Data**

###### **1. Data Primer**

Data primer yang didapatkan oleh peneliti yaitu dengan melalui wawancara dan observasi langsung kepada petugas rekam medis yang berada di bagian alih media atau retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan

###### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti yaitu dengan melalui literature yang sudah ada dan data yang telah diminta kepada petugas Rekam Medis berupa data data kunjungan pasien pada Ms.Excel di Rumah Sakit Pusa Pertamina Jakarta Selatan.

##### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

###### **1. Observasi**

Peneliti melakukan observasi pengamatan secara langsung terhadap proses retensi dan pemusnahan dari pengambilan berkas rekam medis inaktif.

###### **2. Wawancara**

Peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada petugas Rekam Medis khususnya yang ada dibagian alihmedia berkas inaktif.